

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilustrasi disebutkan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk menceritakan kembali suatu cerita ataupun legenda yang sering sekali digunakan khususnya di benua Asia, salah satunya adalah negara Jepang dengan menggunakan *manga* (漫画) sebagai wadahnya. Diawali dengan *Bishop Toba* yang membuat *Choujuugiga*, yang berisi gambar-gambar binatang yang berperilaku layaknya manusia pada abad ke-12. Setelah Ooka Shimboku, seorang artis *ukiyo-e* (lukisan Jepang), menyatukan beberapa karyanya menjadi sebuah buku pada tahun 1702 dan memberinya judul *Tobae Sankokushi*, saat itulah lahir buku kartun pertama di dunia. Setelah itu pada abad ke-19, masyarakat Eropa, dan diikuti dengan masyarakat Amerika, mulai mencoba membuat komiknya sendiri. (Lent, 2001:1-3) Sekarang, komik Jepang atau yang biasa disebut dengan *manga* menjadi populer, dan tidak hanya menceritakan tentang legenda ataupun cerita yang sudah ada, tetapi para penulis *manga* berlomba-lomba untuk mengarang cerita yang menarik untuk dibaca.

Menurut Effendi (1989:32-33), konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Berbagai konsep seringkali dipakai oleh pengarang *manga* Jepang, agar bisa membumbui cerita mereka. Diantara banyaknya konsep yang dipakai, terdapat *manga* yang menggunakan konsep Tujuh Kebajikan ataupun Tujuh Dosa Besar. Konsep ini

dipopulerkan oleh Prudentius, seorang penyair dan penulis lagu, dalam syairnya yang berjudul *Psychomachia*. Kemudian seiring dengan waktu, terdapat banyak pengertian mengenai konsep tersebut, yang akhirnya pada tahun 590, Paus Gregory mengeluarkan Tujuh Dosa Besar, dengan Tujuh Kebajikan versinya, yang dijadikan panutan agar penganut agama Katolik bisa menahan godaan dari Tujuh Dosa Besar tersebut. Konsep ini, terutama tentang ke-Tujuh Dosa Besar sudah sering diangkat dalam berbagai *manga*, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa contoh *manga* yang menggunakan konsep tersebut dalam ceritanya adalah *Nanatsu no Taizai* (2012) oleh Nakaba Suzuki, *Hagane no Renkinjutsushi* (2001) oleh Hiromu Arakawa, *Re:Zero Starting Life in Another World* (2014) oleh Tappei Nagatsuki, dan lain- lain. Dalam *manga* yang akan dibahas penulis, *07-Ghost*, kedua konsep tersebut, Tujuh Kebajikan dan Tujuh Dosa Besar, dimasukkan secara tidak langsung di dalam ceritanya. Tetapi, dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai konsep Tujuh Kebajikan yang terdapat dalam *manga* tersebut saja.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap *manga 07-Ghost* (2005-2014) yang merupakan hasil kolaborasi antara Yuki Amemiya (*story*) dan Yukino Ichihara (*art*). *Manga* ini bergenre fiksi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur keagamaan, terutama yang berkaitan dengan agama Katolik. Menurut Nurgiyantoro (2000:2-3), fiksi adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Karya fiksi adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, atau sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata. Contoh yang

paling dekat adalah peta dunia dalam *manga 07-Ghost* ini yang tidak sesuai dengan peta dunia yang ada di dunia nyata. Meskipun begitu, sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai macam permasalahan manusia dan kemanusiaan, yang dalam manga ini merupakan unsur keagamaan. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksi dengan Tuhan. Walau berupa khayalan, fiksi bukanlah hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan secara intens, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Manga ini tamat di *Kapitel* (bab) ke-100, dan pada garis besarnya menceritakan tentang kisah cinta antara dewa kematian (Verloren) dan putri Raja Langit (Eve). Verloren adalah ciptaan Raja Langit yang paling mulia, dan Eve adalah putri dari Raja Langit. Raja Langit yang tidak menyetujui hubungan mereka, lalu memerintahkan prajuritnya agar menangkap Verloren untuk dijatuhi hukuman mati, tetapi karena suatu kesalahan, prajurit yang ditugaskan menangkap Verloren malah membunuh Eve yang bermaksud untuk melindunginya, yang menyebabkan Verloren lolos dan lari ke dunia manusia dengan membawa jasad Eve. Tetapi sesampainya di dunia, ia terpisah dengan Eve, dan ia berusaha mencari dan bertemu kembali dengan Eve. Putus asa karena tidak dapat menemukan Eve, Verloren bersumpah akan memburu setiap jiwa manusia yang ada demi menemukannya. Karena hal ini, Raja Langit memerintahkan Michael's Eye dan Raphael's Eye, masing-masing untuk menyegel tubuh dan jiwa Verloren. Setelah itu, ia mengutus Tujuh Cahaya, yang nantinya diketahui adalah ketujuh

Ghost, untuk turun ke dunia. Tugas utama mereka adalah menjaga segel Verloren, serta menggantikan tugas Verloren. Ketujuh *Ghost* tersebut adalah Profe (roh nubuat), Vertrag (roh perjanjian), Zehel (roh pemotong), Relikt (roh masa lalu), Landkarte (roh penghapus), Ea (roh pencerahan), dan Fest (roh pengikat). Ketujuh *Ghost* ini masing-masing mempunyai beberapa tanda yang menurut penulis cocok dengan Tujuh Kebajikan.

Topik ini menarik untuk dibahas karena di dalam *manga 07-Ghost* tersebut tidak hanya agama Katolik yang diangkat, tetapi juga berbagai agama seperti halnya Buddha dan Hindu. Juga tidak banyak yang mengambil konsep ketujuh Kebajikan untuk dimasukkan ke dalam cerita sebuah *manga*.

Sebenarnya sudah pernah ada penelitian serupa yang berjudul “Unsur-Unsur Kekristenan dalam *Anime Hagane no Renkinjutsushi (Fullmetal Alchemist)*” yang dibuat oleh Jessica Priscilla Nangoi (1042001) dan dipublikasikan oleh Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2014, tetapi penelitian ini berbeda. Penelitian tersebut yang menginspirasi penulis untuk membuat penelitian ini. Jessica membahas tentang unsur-unsur kekristenan yang terdapat pada *anime Fullmetal Alchemist: Brotherhood*, tetapi hal tersebut hanya sebatas interpretasi sang penulis. Tujuan penelitian yang menjadi inspirasi penulis ini adalah untuk membuktikan bahwa terdapat kesamaan antara unsur-unsur yang terdapat di dalam anime tersebut dan unsur-unsur kekristenan. Perbedaan yang mencolok yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang penulis akan lakukan adalah, bahwa *anime Fullmetal Alchemist* yang telah dibahas, menyinggung soal kekristenan secara tidak langsung. Tidak terdapat unsur-unsur yang secara

langsung merupakan kekristenan, tetapi penulis tersebut mencoba mencari kecocokan dari konsep yang ada. Meskipun ada salah satu unsur yang terdapat pada Alkitab, yaitu konsep Tujuh Dosa Maut, secara keseluruhan *anime* ini tidak menyinggung kekristenan secara langsung. Memang terdapat latar suatu gereja pada anime ini, tetapi di dalam gereja tersebut terdapat dekorasi seperti patung Bunda Maria, yang merupakan unsur agama Katolik. Juga pada penelitian tersebut, hanya terdapat konsep Tujuh Dosa Besar, tetapi dalam penelitian ini hanya akan terdapat pembahasan mengenai Tujuh Kebajikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Tokoh dan tanda apa saja yang berkaitan dengan konsep Tujuh Kebajikan?
2. Makna apa yang direpresentasikan oleh tanda tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui makna yang direpresentasikan oleh 7 *Ghost* dalam *manga 07-Ghost*, yang dihipotesakan adalah 7 Kebajikan.

1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian sastra, dibutuhkan suatu sudut pandangan tertentu karena sastra mencakup pengertian yang luas, antara lain seperti seni, bahasa, gaya penulisan, nilai-nilai, dan lain-lain. Sudut pandangan yang digunakan dalam penelitian akan membuat penelitian tersebut menjadi lebih

mendalam. Dengan kata lain, pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam melihat suatu objek, sedangkan metode adalah langkah kerja yang memperlihatkan bagaimana pendekatan tersebut digunakan dalam suatu penelitian. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika dengan metode deskriptif.

Pendekatan semiotika akan digunakan pada penelitian ini, dan sebagai dasarnya adalah semiotika milik Charles Sanders Peirce, yang mengatakan bahwa sesuatu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Tanda membuat sesuatu yang tidak efisien menjadi efisien. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis akan mengumpulkan data-data berupa tanda yang terdapat pada *manga 07-Ghost* tersebut, lalu membaginya ke dalam kelompok-kelompok menurut Pierce, dan menyimpulkannya.

Penulis akan menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sudjana, 1989:65) Penulis akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang ada dalam *manga 07-Ghost* menggunakan metode ini. Dalam *manga 07-Ghost* yang akan dibahas dalam penelitian ini, representasi dari Tujuh Kebajikan ditunjukkan dengan dialog-dialog, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam *manga* tersebut, dan segala bentuk tanda yang merepresentasikan Ketujuh Kebajikan. Setelah data-data tersebut terkumpul, Penulis akan menjabarkannya dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan begitu, metode deskriptif adalah metode yang cocok untuk merealisasikannya dalam penelitian ini.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 4 bab yang masing-masing babnya terdapat sub-bab. Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah yang membelakangi dikerjakannya penelitian ini, rumusan masalah dari penelitian, tujuan dari penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, serta organisasi penulisan yang menjelaskan organisasi penulisan dari penelitian ini. Bab 2 akan menjelaskan landasan teori yang akan dipakai, serta bab 3 adalah isi dan penjelasan berdasarkan data yang didapat. Isi bab 4 adalah kesimpulan yang menyimpulkan penelitian ini.

